

PENYULUHAN DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN BUANG (DAGUSIBU) OBAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DI DESA PUTATBANGAH KARANGBINANGUN

Ayu Fidayanti^{1*}, Rizki Ananda Siswanto², Risma Dwi Anggraini³, Dora Damayanti⁴, Djati Wulan Kusumo⁵
¹²³⁴⁵Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
*e-mail: fida16yanti@gmail.com

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi permasalahan umum di masyarakat, terutama pada kelompok lanjut usia yang kerap melakukan kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Hal ini dapat meningkatkan risiko kesalahan pengobatan dan dampak negatif terhadap kesehatan maupun lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya lansia, mengenai prinsip Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) obat secara benar. Pengabdian dilaksanakan pada bulan April 2025 di Balai Dusun Bonringin, Desa Putatbangah, Kecamatan Karangbinangun, dan diikuti oleh 26 lansia. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung menggunakan media poster sebagai alat bantu edukasi. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 68,23% pada pretest menjadi 91,81% pada posttest. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU menunjukkan bahwa program pengabdian yang telah dilakukan dengan baik.

Kata kunci: DAGUSIBU; .Edukasi; Pengabdian Masyarakat; Penggunaan Obat.

Abstract

Inappropriate use of drugs is still a common problem in society, especially in older people who often make mistakes in obtaining, using, storing, and disposing of drugs. This can increase the risk of medication errors and negative impacts on health and the environment. This community service activity aims to raise public knowledge, especially among older people, regarding the principles of Obtaining, Using, Storing, and Disposing (DAGUSIBU) of drugs correctly. The community service was carried out in April 2025 at the Bonringin Hamlet Hall, Putatbangah Village, Karangbinangun District, and was attended by 26 older people. The method used was direct counseling using poster media as an educational tool. Evaluation was carried out through a pretest and posttest to measure the increase in knowledge. The results showed an increase in the average score from 68.23% in the pretest to 91.81% in the posttest. Statistical analysis using the Wilcoxon test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between before and after counseling. The increasing public knowledge about DAGUSIBU shows that the community service program has been carried out well.

Keywords: DAGUSIBU; Education; Community Service; Drug Use.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sayangnya masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Banyak masyarakat yang masih belum memahami pengelolaan obat di rumah, tata cara menyimpan dan membuang obat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 melaporkan bahwa sebanyak 35,7% masyarakat menyimpan obat keras di rumah, dan 27,8% adalah antibiotik yang digunakan untuk swamedikasi (1). Selain itu, 85,9% masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun perkotaan, masih belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan obat yang tepat. Data terbaru dari Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah ini tetap signifikan, yaitu 82,3% masyarakat masih kurang memahami penggunaan obat yang benar (2). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (3).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui program Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) obat. DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian

berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (4). DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (5).

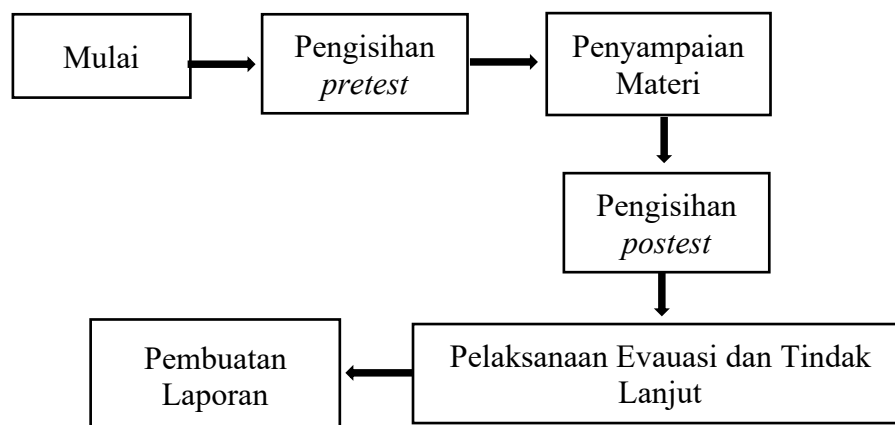
Desa Putatbengah, yang terletak di Kecamatan Karangbinangun, merupakan salah satu desa dengan akses informasi kesehatan yang masih terbatas. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan kebiasaan masyarakat membeli obat ditoko kelontong, menyimpan obat dalam kondisi tidak layak, dan membuang obat sembarangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai DAGUSIBU di wilayah tersebut.

Melalui kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat Desa Putatbengah dalam memperlakukan obat secara benar. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada aspek penggunaan obat untuk kesembuhan, tetapi juga menyentuh tanggung jawab masyarakat dalam menjaga keselamatan diri dan lingkungan.

Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya prinsip DAGUSIBU, sebagai salah satu upaya menciptakan masyarakat yang cerdas dalam penggunaan obat

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di balai Dusun Bonringin Desa Putatbengah Kecamatan Karangbinangun yang dilaksanakan pada bulan April 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan metode penyuluhan secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan media edukasi berupa poster yang dibagikan kepada seluruh partisipan. Sebagai alat peraga dan media edukasi, pemateri menggunakan poster yang berisi rangkuman materi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuat obat (DAGUSIBU) dengan benar di Desa Putatbengah Kecamatan Karangbinangun. Kegiatan ini dimulai dari tahap pengisihan *pretest*, penyampaian materi, pengisihan *posttest*, dan evaluasi tindak lanjut. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 26 orang lansia. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, bisa dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Flowchart kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat (6). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema “Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan di Desa Putatbengah Karangbinangun” yang dilakukan di Balai Dusun Bonringin Desa Putatbengah yang dihadiri 26 lansia. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 April 2025 oleh Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan lansia di Dusun Bonringin terkait DAGUSIBU.

Kegiatan pengabdian dengan tema "DAGUSIBU" ini telah dilaksanakan dan mendapat dukungan dari masyarakat di Dusun Bonringin Desa Putatbengah, Apotek L-Fans Blawi dan pihak Universitas

Muhammadiyah Lamongan. Lansia Dusun Bonringin menerima dengan antusias kegiatan ini. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan menjawab pretest yang diberikan oleh tim penyaji kepada masyarakat, kemudian kegiatan penyuluhan dibuka oleh tim penyaji dan penyampaian materi dengan metode penyuluhan atau ceramah tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar seperti pada Gambar 2. Secara garis besar, obat dapat diperoleh di apotek, klinik, puskesmas, rumah sakit ataupun toko obat berizin. Bentuk poster juga disampaikan seperti tampak pada Gambar 3. Menggunakan suatu obat baca terlebih dahulu terkait informasi mengenai obat tersebut seperti indikasi, efek samping, kontraindikasi, serta aturan pakai obat (7). Penyimpanan obat dapat dilakukan di tempat sejuk dan kering dimana anak-anak tidak dapat melihat atau menjangkaunya; menyimpan pil ataupun kapsul di tempat sejuk karena mudah rusak jika pada kondisi panas maupun lembab dan selalu menyimpan obat pada kemasan atau wadah aslinya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam membuang obat yaitu memeriksa tanggal kadaluwarsa dan membuangnya jika sudah kadaluwarsa; tidak membuang obat ke toilet; serta tidak membuangnya langsung ke tempat sampah melainkan dengan cara dikeluarkan dahulu dari wadah aslinya dan dihancurkan (obat padat digerus dan obat cair diencerkan), kemudian selanjutnya dibuang ke wadah tertutup rapat (tempat sampah) (8).



Gambar 2. Penyampaian materi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar



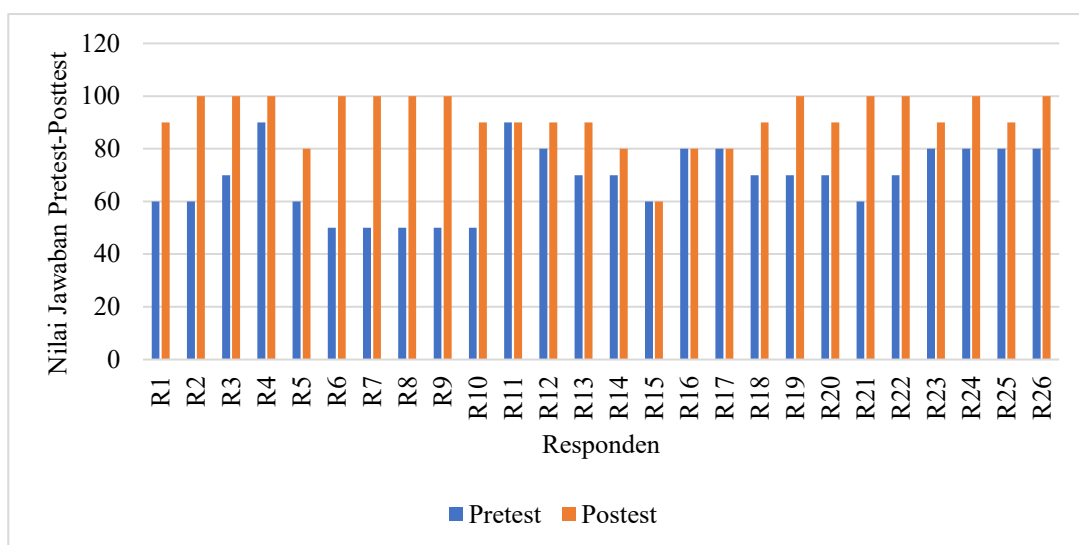
Gambar 3. Poster terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar

Secara umum, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berjalan dengan sangat baik. Antusias lansia Desa Putatbengah dalam kegiatan pengabdian ini dibuktikan dengan keaktifan mereka pada sesi tanya jawab, dimana lansia aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan dan diskusi yang telah disampaikan seperti tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Diskusi interaktif tim pengabdian dengan lansia Desa Putatbengah

Selain itu antusias dari lansia dibuktikan dengan peningkatan jumlah nilai yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah mereka kerjakan, seperti tampak pada Gambar 5.



Gambar 4 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pretest & Posttest Tiap Responden

Pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan sesi posttest. Hasil untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan perbandingan nilai antara pretest dan posttest yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah mendapatkan informasi dari pemateri. Hasil pengukuran pemahaman mitra menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami sebagian besar materi yang telah disampaikan dan hanya beberapa indikator pengetahuan nomor 7 yang belum dipahami lebih mendalam. Namun, pada indikator lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat satu indikator pengetahuan yang mendapatkan nilai paling kecil yaitu pertanyaan mengenai pembuangan obat yang sudah tidak dipakai, rusak atau kemasan obat dapat dibuang bersama sampah rumah tangga. Dalam hal ini dikarenakan masyarakat lebih condong berfikir bahwa membuang obat bisa dibuang sembarangan ditempat sampah umum. Obat yang dibuang sembarangan bisa disalahgunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab dan tidak baik untuk lingkungan dan kesehatan. Selain itu, obat masih memiliki potensi asli meski sudah kadaluarsa, maka paparan obat yang dibuang secara hati-hati pun akan berpengaruh buruk bagi kesehatan makhluk hidup seperti

binatang atau bahkan manusia (9). Kurangnya pemahaman atau pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti resistensi antibiotik akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional (10).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest

Rata-rata	Presentase Hasil	Presentase Rata-rata Nilai Tiap Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pretest	68,23 %	100	100	19,2	88,4	73	61,5	27	80,7	76,9	57,6
Posttest	91,81 %	100	100	88	100	88	92,3	65,3	92,3	96,1	96,1

Adapun hasil perbandingan nilai pretest dan posttest peserta dapat dilihat pada Tabel 1. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai pretest (sebelum dilakukan pengabdian) mendapatkan presentase nilai sebesar 68,23%, sedangkan nilai posttest (sesudah dilakukan pengabdian) mendapatkan presentase nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan nilai hasil rata-rata pre-test yaitu sebesar 91,81%. Berdasarkan analisa secara statistik data pretest dan posttest tidak terdistribusi normal (sig. <0,05) kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik menggunakan *wilcoxon* didapatkan nilai sig. (2 tailed) 0,000 (<0,05) yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dilakukan pengabdian dan sesudah dilakukan pengabdian. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU menunjukkan bahwa program pengabdian yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan (11) bahwa pemberian informasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar atau sesuai konsep DAGUSIBU (12).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema cara mendapatkan, menggunakan, simpan dan buang (DAGUSIBU) obat menggunakan metode penyuluhan dengan media poster mampu meningkatkan pengetahuan lansia Desa Putatbangah. Peningkatan tersebut dibuktikan dari peningkatan nilai posttest dan hasil uji statistik sig. (2-tailed) 0,000 (< 0,05) yang artinya data tersebut terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan setelah dilakukan pengabdian mengenai cara mendapatkan, menggunakan, simpan dan buang (DAGUSIBU) obat dengan benar. Program DAGUSIBU ini perlu dikembangkan dan diperluas pada kelompok usia lainnya serta wilayah yang lebih luas, dengan variasi metode edukasi seperti diskusi kelompok atau media audiovisual agar materi lebih mudah dipahami dan berdampak jangka panjang bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah membantu perizinan kegiatan ini. Serta terima kasih kepada dosen pembimbing, jajaran pemerintahan Desa Putatbangah Karangbinangun dan para lansia yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. RISKESDAS. Laporan Riskesdas 2013 Nasional. 2013;127(3309):1275–9.
2. RISKESDAS. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156.
3. Octavia DR, Susanti2 I, Mahaputra Kusuma Negara SB. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020;4(1):23.
4. Andi Zulbayu LOM, Nasir NH, Awalayah N, Juliansyah R. DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. 2021;2(2):40–5.

5. Fristiohady A, Trinovitasari N, Safri R, Mu I. SOSIALISASI APOTEKER CILIK DAN ASK ME DAGUSIBU DI MIN 1 KENDARI. 2024;2(2):13–20.
6. Fauzi A, Eka Puspitasari C, Arianita Turisia N. Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022;3(1):24–7.
7. Apriani EF, Fitrya, Amriani A, Novita RP, Ahmadi A, Starlisa V, et al. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Kepada Civitas Akademisi SMAN 1 Cibinong Kab. Bogor. 2023;05(01):1–7.
8. Andi Zulbayu LOM, Nasir NH, Awaliyah N, Juliansyah R. DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 2021;2(2):40–5.
9. Oktaviani N, Sidrotullah M, Alfaiza N. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat di Dusun Kerembong Timur Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*. 2022;10(1):15–8.
10. Annisa TN, Kunci K. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang) Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Obat DAGUSIBU (Get , Use , Store , and Dispose) Education to Improve Public Understanding of Drug Use Abstrak. 2024;1(1):2022–5.
11. Rikomah SE. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. 2021;9(2):51–5.
12. Rikomah SE. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. 2021;9(2):51–5.